

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan menggunakan metode *Vector Error Correction Model* terkait pengaruh pembiayaan industri keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2011–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan Bank Syariah dalam jangka pendek pada lag 4 berpengaruh negatif dan signifikan karena $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$ ($-2.44892 < 2.006647$) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan karena $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ ($-3.20934 > 2.006647$) dengan nilai koefisiennya dinormalisasi. Hal ini dapat diartikan dalam jangka pendek setiap peningkatan pembiayaan pada bank syariah maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam jangka panjang setiap peningkatan pada bank syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel Sukuk Negara dalam jangka pendek pada lag 4 berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ ($2.39470 > 2.006647$) dan dalam jangka panjang juga berpengaruh positif tidak signifikan karena $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$ ($1.59535 < 2.006647$) dengan nilai koefisiennya dinormalisasi. Hal ini dapat diartikan dalam jangka pendek setiap peningkatan pada sukuk negara maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, begitu juga dalam jangka panjang setiap peningkatan pada sukuk negara maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tapi tidak signifikan.

3. Variabel pembiayaan Perusahaan Pembiayaan Syariah dalam jangka pendek pada lag 4 berpengaruh positif tidak signifikan karena $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$ ($0.07011 < 2.006647$) dan dalam jangka panjang berpengaruh negatif tidak signifikan karena $t\text{-statistic} < t\text{-tabel}$ ($0.35189 < 2.006647$) dengan nilai koefisiennya dinormalisasi. Hal ini dapat diartikan dalam jangka pendek peningkatan pembiayaan dalam perusahaan pembiayaan syariah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi belum terbukti secara meyakinkan, begitu juga dalam jangka panjang setiap peningkatan pembiayaan dalam perusahaan pembiayaan syariah maka akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi tetapi belum terbukti secara meyakinkan.

4. Variabel independen yang terdiri dari perbankan syariah, sukuk negara, dan perusahaan pembiayaan syariah secara simultan tidak memiliki pengaruh kausalitas jangka pendek yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,2110 > 0,05$)

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan industri keuangan syariah memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perbedaan pengaruh tersebut memberikan implikasi bahwa efektivitas masing-masing lembaga keuangan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kualitas penyaluran pembiayaan, pemanfaatan dana, serta kemampuan sektor keuangan syariah dalam mendukung aktivitas sektor riil.

1. Hasil penelitian pada variabel pembiayaan bank syariah menunjukkan bahwa dalam jangka pendek pembiayaan bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam

jangka panjang berpengaruh positif signifikan. Kondisi ini mengimplikasikan bahwa pembiayaan bank syariah membutuhkan waktu sebelum mampu memberikan dampak optimal terhadap perekonomian. Dalam jangka pendek, pembiayaan yang meningkat belum tentu langsung meningkatkan output ekonomi karena masih adanya proses penyaluran, penyesuaian usaha, risiko pembiayaan, serta kemungkinan pembiayaan yang lebih banyak tersalurkan pada sektor konsumtif dibandingkan sektor produktif. Namun, dalam jangka panjang pembiayaan bank syariah terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi, produksi, dan kegiatan usaha masyarakat. Oleh karena itu, bank syariah perlu meningkatkan kualitas analisis pembiayaan serta memperbesar proporsi pembiayaan produktif agar dampak negatif jangka pendek dapat diminimalkan dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi lebih optimal. Jika hal tersebut tidak dilakukan, maka peningkatan pembiayaan bank syariah berpotensi tidak memberikan dampak maksimal terhadap sektor riil dan bahkan dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi.

2. Pada variabel sukuk negara, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dalam jangka pendek dan positif tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengimplikasikan bahwa sukuk negara mampu memberikan dorongan terhadap aktivitas ekonomi terutama melalui pembiayaan pembangunan dan proyek pemerintah dalam jangka pendek. Penggunaan dana sukuk untuk pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan kebutuhan APBN dapat meningkatkan perputaran ekonomi, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan produktivitas masyarakat. Akan tetapi, pengaruh yang tidak signifikan dalam jangka panjang menunjukkan bahwa manfaat sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila penggunaan dana sukuk belum sepenuhnya diarahkan

pada proyek yang memiliki produktivitas dan efek pengganda ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu, pemerintah perlu memastikan bahwa penerbitan dan pengalokasian dana sukuk difokuskan pada sektor-sektor strategis yang mampu memberikan dampak ekonomi jangka panjang. Jika pengelolaan sukuk tidak dilakukan secara efektif, maka sukuk hanya akan menjadi instrumen pembiayaan jangka pendek tanpa mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

3. Hasil penelitian pada perusahaan pembiayaan syariah menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan dalam jangka pendek dan negatif tidak signifikan dalam jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengimplikasikan bahwa kontribusi perusahaan pembiayaan syariah terhadap perekonomian nasional masih relatif rendah dan belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh skala pembiayaan yang masih terbatas, rendahnya pangsa pasar perusahaan pembiayaan syariah, serta pembiayaan yang belum sepenuhnya terfokus pada sektor produktif. Selain itu, rendahnya literasi masyarakat terhadap pembiayaan syariah juga dapat memengaruhi perkembangan lembaga ini. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan inovasi produk, perluasan akses pembiayaan, serta penguatan daya saing perusahaan pembiayaan syariah agar mampu meningkatkan kontribusinya terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Jika kondisi ini tidak diperbaiki, maka perusahaan pembiayaan syariah akan terus mengalami keterbatasan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perannya dalam industri keuangan syariah nasional akan tetap relatif kecil dibandingkan sektor keuangan lainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mencoba memberikan saran masukan beberapa hal diantaranya:

1. Bagi penulis, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi data maupun variabel yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel yang lebih beragam, seperti inklusi keuangan syariah dan kualitas pembiayaan. Selain itu, penggunaan cakupan data yang lebih luas, misalnya pada tingkat provinsi atau sektoral, diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan pengaruh industri keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah dan perusahaan pembiayaan syariah, diperlukan peningkatan kualitas pembiayaan yang lebih produktif, penguatan manajemen risiko, serta inovasi produk dan perluasan akses layanan. Hal ini penting agar kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya signifikan dalam jangka panjang, tetapi juga lebih optimal dalam jangka pendek.
3. Bagi pemerintah, optimalisasi pengelolaan instrumen sukuk negara perlu terus dilakukan dengan mengarahkan pembiayaan pada sektor-sektor produktif yang berdampak jangka panjang. Selain itu, diperlukan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana sukuk serta penguatan kebijakan yang mendukung pengembangan industri keuangan syariah secara berkelanjutan.